

P-ISSN ----  
E-ISSN ----



**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan**  
Volume 1, Nomor 1, September 2020

## **ANALISIS PERKEMBANGAN MORAL AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BUNGONG SERAMPAI KEC PASIE RAJA KAB ACEH SELATAN**

**Rinni Alviza, Lina Amelia dan Millata Zamana**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh  
Email: rinialviza38@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perkembangan moral agama anak usia taman kanak-kanak adalah pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan emosional, sosial, moral dan agama, kedisiplinan, efektif, berakhlak dan taat kepada aturan dan pembentukan perilaku anak secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan pada (1) Bagaimana perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun, (2) Apa saja kegiatan stimulasi perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun, (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui (1) Gambaran perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun, (2) Untuk mengetahui gambaran kegiatan stimulasi perkembangan moral agama anak usia 5-6 tahun, (3) untuk mengetahui gambaran faktor pendukung dan penghambat perkembangan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Bungong Serampai kec. Pasie Raja Kab. Aceh Selatan. Peneliti mewawacarai guru untuk mengetahui perkembangan moral agama anak, maka yang dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembelajaran moral agama anak dapat berperilaku sopan santun terhadap teman dan guru kelasnya, anak juga bersikap jujur, saling menghormati guru dan teman saat proses belajar mengajar di kelas. Anak juga mematuhi peraturan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran moral agama anak lebih terarah dan bersikap baik dengan teman sejawad atau dengan orang lebih tua dari pada anak. Anak juga mendapatkan materi tentang moral agama. Perkembangan moral agama berkembang sesuai harapan yang dicapai, anak yang berkarakter, cerdas dan berakhlak mulia

**Kata Kunci:** Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun

### **ABSTRACT**

*The moral development of a kindergarten-age child is the development of personality character, and of emotional, social, moral and religious development, discipline, the effectiveness of character and abiding adherence to the rules and forming of a child's daily behavior. Based on the background and indentification of the problem may be defined in (1) how the moral value of a chid's religion is developing in 5-6 years, (2) what are some of the activities that stimulate the moral development of a child's religion at 5-6 years of age, (3) what factors and impediments to the development of religiousmoral values, (1) what to illustrate the development of religious moral values children as*

*young as young as 5-6 year old, (2) to illustrate the power of stimulating moral development the religion of five-year-olds, (3) to illustrate contributing factor and retard to the development of the religious values of five-year-olds. Based on research done on group children in the gratuity garden. Since king kab aceh, riserchers are advising teachers on the moral development of a child's religion, which could be concluded that with the moral learning activities a child's can be rude to his friends and teachers, the child is also honest, respectful to each other during the teacher process in a child's classroom. With the moral instruction of religious morality the child is more facused on and well-behaved. Assiate sejawad or with older men than children. Childer also get the material on religious morals. The moral growth of religion is growing as expected that accomplished, characterless, intelligent and noble.*

**Keywords:** *to the moral development of a 5-6 year old child*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkemabangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya bergantung kepada cara kebudayaan tersebut dalam mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan (Munandar, 2014:15).

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah atau pra-akademik. Dengan demikian TK tidak mengemban tanggung jawab dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan moral agama anak. Subtansi pembinaan kemampuan akademik atau menjadi tanggung jawab yang utama lembaga pendidikan sekolah dasar.

Kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dan kehidupan secara layak. Sedangkan menurut Hunderson dalam bukunya Uyoh Sadullah (2010:5) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak, maka anak membutuhkan suatu pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas.

Pendidikan sendiri dalam arti luas di jelaskan oleh henderson, menurutnya pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang baik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, (Uyoh Sadulloh, 2010:3).

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam

rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia yang baik adalah anak harus memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Allah SWT, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak.

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga didasarkan pada undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar." Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan nilai moral agama bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai moral agama yang dimiliki bagi seorang anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruknya dalam menjalankan perintah agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang keliru yang diperoleh anak, serta anak-anak yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami sesuatu keadaan maka anak akan mempunyai persepsi yang keliru pula. Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan masyarakatnya.

Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri anak, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah, mengaji, bercerita tentang nabi dan malaikat serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga yang diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agama Islam. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam sehari-harinya.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, ditangan merekalah nasib suatu bangsa berada. Jika anak memiliki moral agama yang rendah nasib suatu bangsa itu akan mengalami kehancuran dan penuh dengan kriminalitas. Sebaliknya jika anak memiliki moral dan agama yang baik maka nasib bangsa itu akan bagus dan maju. Untuk itu anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sejak sedini mungkin sehingga anak akan tumbuh dan kembang dengan sangat baik dan menjadi manusia yang memiliki sikap yang tangguh dan baik. Pendidikan moral agama sangatlah penting bagi anak usia dini karena pendidikan moral agama merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

*Religious and moral education from an early age is really important to be invested for the children, so that in the future they will have a strong and deep understanding of the norms and teachings of Islam. Child age, early childhood and kindergarten (TK) is a time to play, so education which implemented particularly religious education should be designed properly by the teacher to the educational process into an active and fun activities. Zuhairini (1983:27) say that the Islamic religious education means systematic and pragmatic in helping students to live in accordance with Islamic teachings (Mubasyaroh Volume 21, Number 2 December 2016).*

Pendidikan agama dan moral sejak usia dini benar-benar penting untuk diinvestasikan bagi anak-anak, sehingga di masa depan mereka akan memiliki pemahaman yang kuat dan mendalam tentang norma-norma dan ajaran-ajaran islam. anak usia dini dan TK adalah waktu untuk bermain, sehingga pendidikan yang dilaksanakan secara khusus pendidikan agama hendaknya tidak dirancang properti oleh guru ke proses pendidikan menjadi kegiatan yang aktif dan menyenangkan. Zuhairini (1983:27) menyatakan bahwa pendidikan agama islam berarti sistematis dan pragmatis dalam membantu para siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran islam (*Mubasyaroh, Volume 21, Number 2 December 2016*).

*Every child will pass through what we call the golde age (the golden age), where the child's brain will be able to absorb many things from its environment like a sponge. At this time, it is felt to be a very appropriate time to instill self-concept, moral, and religious values to children, so that they can be internalized in the child well. Minister of National Education Regulation No. 58 of 2009 states that level of developmental achievement describes the growth and development achieved is an integration of aspects of understanding religious and moral values, physical, cognitive, language, and emotional social.*

Setiap anak akan melewati apa yang kita sebut usia golde age (usia emas), tempat otak anak akan meyerap banyak hal dari lingkungannya seperti spons. Pada saat ini, rasanya menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan diri konsep moral dan nilai-nilai agama kepada anak-anak, sehingga mereka dapat diinternalisasi dalam anak dengan baik. Materi pendidikan nasional No 58 tahun 2009 menyatakan bahwa pencapaian tingkat perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan pembangunan yang dicapai adalah integrasi dari aspek=aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral fisik, kognitif, bahasa, dan emosional.

*In moral education, to provide material related to the meaning of social life that is full of religious, cultural, ethnic, racial or ethnic diversity, social status and others, must be done appropriately and carefully. Educational experts argue that students in moral education, especially children, need orientation, meaning examples, witnesses of living values, or examples that can be seen, felt, and ultimately followed into action or behavior (Niswatin, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019).*

Dalam pendidikan moral, untuk menyediakan materi yang berhubungan dengan arti sosial kehidupan yang penuh dengan agama, budaya, etnis, ras atau etnis status sosial dan yang lainnya, harus dilakukan dengan tepat dan hati-hati. Menurut para pakar pendidikan bahwa siswa dalam pendidikan moral, terutama anak-anak membutuhkan orientasi, seperti contoh, saksi dari nilai hidup, atau contoh yang dapat dilihat, dirasakan dan pada akhirnya dilanjutkan dengan tindakan atau perilaku (Niswatin, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru pada tanggal 13-16 Juli 2020 di dapat hasil bahwa guru telah melakukan stimulasi terhadap perkembangan moral agama anak seperti contoh berikut: Guru menggunakan metode bercerita dengan membaca buku dan kegiatan lainnya.

Dengan gambaran kondisi di atas penelitian tertarik untuk mencari tau gambaran perkembangan moral agama hasil stimulus yang telah dilakukan oleh guru dengan judul **“Analisis Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bungong Serampai. Kec. Pasie Raja. Kab. Aceh Selatan.**

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (sugiyono,2011:29) dalam penelitian ini di maksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam mengenai kerjasama guru inti dengan guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 13-16 juli 2020 pada semester dua ajaran 2020. Penelitian bertempat di TK Bungong Serampai. Kec. Pasie Raja. Kab. Aceh Selatan. Yang beralamat di Desa Ujong Padang Rasian. Kecamatan Pasie Raja. Kabupaten Aceh Selatan

Sampel dalam penelitian ini adalah sumber data dalam penelitian “ Sampel penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Bungong Serampai. Kec. Pasie Raja. Kab. Aceh Selatan yaitu sebanyak 40 anak yang terdiri dari 23 laki-laki dan 17 perempuan.

Data penelitian dilakukan dan disusun dengan mewawancarai salah seorang guru di TK Bungoeng Seurampai yang bernama Ratna Jelita dan juga data melalui observasi kegiatan belajar anak untuk melihat prilaku moral anak dalam belajar mengajar serta minat anak dalam belajar, Instrumen yang dilakukan adalah lembar observasi dan angket untuk guru yang bersangkutan.

### ***Wawancara***

Dalam penelitian dikumpulkan melalui wawancara. teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur (*struktural interview*).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (peneliti) dan diwawancarai (Kepala Sekolah, dan Guru) tujuan wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informasi (guru dan anak) dalam proses pembelajaran di kelas, dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi.

Tahap-tahap pelaksanaan teknik wawancara meliputi :

- 1) Menentukan informasi utama yang diwawancarai dalam penelitian adalah Guru TK Bungong Serampai Pasie Raja Aceh Selatan.
- 2) Menentukan informasi triangulasi yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

Pada tahap pertama ini, penelitian menentukan para informan yang akan diwawancarai. Dalam hal ini orang-orang yang akan diwawancarai terdiri atas informasi utama, yaitu orang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di TK Bungong Serampai Pasie Raja Aeh Selatan, seperti guru. Sedangkan informan triangulasi adalah orang-orang yang tidak terlibat langsung, tetapi mempunyai pengetahuan luas dan sebagai pemangku kebijakan mengenai kegiatan yang teliti, yaitu Kepala Sekolah di TK Bungong Serampai Pasie Raja Aceh Selatan.

Tahap kedua, mempersiapkan wawancara dimana peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sementara yang memuat hal-hal pokok mengenai kegiatan pembelajaran serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di TK Bungong Serampai Pasie Raja Aceh Selatan.

Tahap ketiga, melakukan wawancara dengan informasi yang terpilih sebagaimana tersebut diatas. Agar wawancara lebih terarah, peneliti menjaga agar percakapan selalu diorientasikan pada penggalian informasi dengan cara memberikan kesempatan selebar-lebarnya kepada responden untuk menyampaikan informasi tentang proses pembelajaran yang diberikan kepada anak di TK Bungong Serampai Pasie Raja Aceh Selatan.

Tahap keempat, menghentikan wawancara setelah peneliti banyak mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang diberikan kepada anak kelas. Pada akhir percakapan peneliti segera merangkum dan mengecek kembali kepada responden apakah responden ingin memantapkan atau menambahkan informasi yang diberikan sebelumnya. Agar terhindar dari wawancara yang meluas, maka topiknya diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran yang diberikan kepada anak di TK Bungong Serampai Pasie Raja Aceh Selatan.

### ***Dokumentasi***

Menurut Sugiyono (2013:226) "mengumpulkan dokumen dengan cara pengumpulan data yang di peroleh di lapangan dari jawaban pertanyaan pencatatan dan foto-foto"

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek. Karena itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

### ***Reduksi data (data reduction)***

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang, data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### ***Model data (data display)***

Pada tahapan ini mulai dilakukan penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, akan mempermudah dalam hal memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### *Penarikan kesimpulan/verifikasi*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono,2010:252).

### *Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun*

- 1) Apakah ibu selalu mempersiapkan rencana pembelajaran moral agama anak sebelum mengajar?
- 2) Apakah sering dilakukan stimulasi perkembangan moral agama anak?
- 3) Bagaimana sistem kerja sama ibu dengan guru yang lain dalam perencanaan pembelajaran stimulasi perkembangan moral agama anak?
- 4) Moral apa saja yang ibu gunakan dalam pemberian stimulasi perkembangan moral agama anak?
- 5) Apakah konsep yang ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran moral agama anak?
- 6) Bagaimana menyusun materi pembelajaran stimulasi perkembangan moral agama anak yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- 7) Apakah ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses belajar-mengajar perkembangan moral agama anak?
- 8) Apakah ibu selalu melakukan evaluasi perkembangan moral agama anak setelah proses belajar-mengajar?
- 9) Bagaimana kerja sama ibu dengan guru lain di dalam kelas agar selalu efektif pembelajaran stimulasi perkembangan moral agama anak?
- 10) Apakah dalam pembuatan media ibu melakukan kerja sama dengan anak?
- 11) Metode apa saja yang ibu berikan saat proses pembelajaran moral agama pada anak?

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan, letak geografi TK Bungong Serampai Aceh Selatan didirikan pada tahun 2009 dengan no izin operasional 893:3/III/TK/20018. jenjang akreditasi B pada tahun 2012. Sekolah ini beralamat di jalan Tapak Tuan-Medan Gampong Ujong Padang Asahan Kec. Pasie Raja Kab. Aceh Selatan di bawah yayasan pimpinan Dinas Pendidikan Aceh Selatan. Ibu kepala sekolah bungong serampai yaitu ibu Ratna Jelita, S.Pd. gedung TK Bungog Serampai Aceh Selatan sekarang ini dalam kondisi yang sangat baik dengan luas bangunan 696 m<sup>2</sup> yang terletak di Aceh Selatan.

Dengan tujuan untuk mendirikan TK Bungong Serampai ini untuk membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di usia dini, salah satunya yang berkarakter, berakhlak mulia, dan cerdas.

TK Bungong Serampai Aceh Selatan sudah dapat dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Hal ini sesuai dengan realita yang didapatkan di lapangan bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap dengan berbagai fasilitas pendidikan dan pengajaran. Fasilitas tersebut dalam bentuk bangunan atau gedung. Sebelum mengadakan penelitian, penulis menjumpai ibu Ratna Jelita, S.Pd. selaku kepala TK Bungong serampai untuk mendapat izin penelitian. Setelah itu penulis langsung menemui guru kelas yang mengajar di kelompok TK B usia 5-6 Tahun, untuk meminta izin mengajar di kelas. Untuk memperoleh data yang akurat tentang keadaan TK Bungong Serampai.

Jumlah tenaga pengajar (guru) pada TK Bungong Serampai Aceh Selatan sebanyak 1 berstatus PNS dan 8 guru tetap. Namun pada umumnya guru yang mengajar profesional. Bahkan secara keseluruhan dapat dipandang guru senior dalam proses mengajar. Sedangkan mengenai keadaan guru lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1** Keadaan guru TK Bungong Serampai

<b>N o</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Status</b>
1	Ratna jelita,S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Siti Masyitah	Guru kelas B1
3	Sarmida,S.Pd.I	Guru kelas B1
4	Hasnizar	Guru kelas B2
5	Evi Susanti	Guru kelas B2
6	Rosmaniar	Guru kelas A1
7	Kas Mawati	Guru kelas A1
8	Maisitah	Guru kelas A2
9	Irma Yanti	Guru Kelas A2

*Sumber : Dokumentasi TK Bungong Serampai Aceh Selatan Tahun Ajaran 2020*

**Tabel 4.2** Jumlah Anak Pada TK B Bungong serampai

<b>Kelas</b>	<b>Tahun pelajaran</b>		
	<b>2019/2020</b>		
	<b>LK</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
B1	10	10	20
B2	13	7	20

*Sumber Data: Dokumentasi Tk Bungong Serampai Aceh Selatan*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan anak-anak yang belajar di TK B Bungong Serampai Aceh Selatan tahun 2019/2020 sebanyak 40



anak. Selanjutnya juga dapat di lihat dengan jelas bahwa lebih banyak anak laki-laki apabila dibandingkan anak perempuan.

Perkembangan moral dan etika diri pada anak taman kanak-kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan dilingkungan tempat anak hidup, mengenal gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan dan tanggung jawabnya (Otib Satibi Hidayat, universitas terbuka 2010). Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak taman kanak-kanak adalah adanya keterampilan utama merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya, serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman sekitarnya.=

Hal yang bersifat substansial tentang pengembangan moral anak usia taman kanak-kanak diantaranya adalah pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan emosional, sosial, moral dan agama bagi anak taman kanak-kanak.

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku baik. Kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman berkenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, moral, dan etika yang berakhlak. Mengingat moralitas merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia maka sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perkembangan moralnya (Otib Satibi Hidayat, universitas terbuka 2010).

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Usia dini adalah saat yang paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan agama kepada anak usia dini. Walaupun peran orangtua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, peran guru juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak, karena biasanya anak menuruti perintah gurunya (Dadan Suryana, 2016:58).

### ***Hasil Wawancara Guru TK B1 dan B2***

Hasil wawancara di gunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran perkembangan moral agama anak. Wawancara dilakukan oleh dua orang guru, pada tanggal 13-16 juli 2020. Data hasil tanggapan guru dapat dilihat sebagai berikut:

### ***Gambaran Perkembangan Moral Agama Anak di TK Bungong Serampai***

Berdasarkan rumusan masalah perkembangan moral agama anak di TK Bungong Serampai berkembang dengan sangat baik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 dan B2 yang di dapati perkembangan moral agama anak di TK Bungong Serampai sudah mulai membaik sesuai dengan harapan perkembangan moral agama anak. Contohnya seperti anak sudah bisa menghormati teman dan gurunya, anak sudah bisa bersikap jujur

dengan guru dan teman kelasnya dan sopan santun terhadap guru di sekolah. anak sudah bisa membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik dilakukan. Semua perkembangan sesuai dengan harapan dari pembentukan di TK Bungong Serampai, yaitu salah satunya sebagai penunjang sikap moral agama anak.

Dari beberapa moral agama anak yang telah disebutkan di atas dari segi menghormati teman dan guru ketika sedang dalam proses kegiatan belajar-mengajar, anak-anak sudah mampu menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru dan teman, dan anak sudah bisa bersikap jujur kepada guru dan teman sebayanya ketika sedang dalam proses kegiatan belajar-mengajar dan pada saat bermain diluar kelas.

Stimulasi perkembangan moral agama anak Di TK Bungong Serampai terlihat ketika anak bertatap muka dengan guru di dalam kelas, anak akan menunjukkan perkembangan moral agamanya melalui memberi salam dan menjawab salam, membaca doa sebelum belajar dan saat proses pembelajaran atau saat praktek shalat berjamaah dengan teman dan guru. guru akan melakukan stimulasi kembali apa-apa saja yang sudah di ajarkan kepada anak guru juga melakukan evaluasi materi pembelajaran dan bertanya kepada anak tentang materi yang telah di ajarkan di awal pembelajaran di kelas.

Selain itu, anak-anak juga sudah dapat bercerita di depan teman-teman sekelasnya dan sudah berani tampil dengan rasa percaya diri, anak sudah bisa bersikap sopan santun terhadap teman dan gurunya. Dan juga sudah menunjukkan sikap yang baik selama proses belajar mengajar di kelas.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar kepala sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu dengan semua guru yang mengajar di TK Bungong Serampai dan guru juga melakukan pharenting dengan wali murid untuk menentukan sistem pembelajaran yang akan diberlakukan kepada seluruh murid yang ada di TK Bungong Serampai.

Sebelum memulai pembelajaran guru sudah menentukan tema dan konsep pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Guru juga sudah mempersiapkan prota, prosem, rppm dan rpph sebelum proses belajar-mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Guru juga menggunakan alat peraga saat proses belajar mengajar di kelas agar menarik perhatian anak untuk mendengarkan dan memperhatikan apa saja yang di ajarkan oleh guru di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Perkembangan Moral Agama Anak***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru kelas B1 dan B2 dapat disimpulkan perkembangan moral agama anak di TK Bungong Serampai Aceh Selatan. Perkembangan moral agamanya cukup baik seperti terlihat dari saling menghormati aturan yang diberlakukan di sekolah, anak juga sopan santun terhadap guru dan teman sebayanya, jujur dan taat terhadap aturan yang ada disekolah. perkembangan moral agama anak berkembang dengan sangat baik atau kompleks, selain itu anak-anak juga sudah dapat bermain dengan teman-temannya dan saling menunjukkan sikap moral agama yang sangat baik. Hal sesuai dengan perkembangan moral agama anak yang di jelaskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) anak usia 5-6 tahun yang diatur dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014.

Dalam melihat perkembangan moral agama anak usia 5 sampai 6 tahun, guru di TK Bungong Serampai melakukan dengan cara menilai kegiatan sehari-hari anak yang melibatkan perilaku moral agama anak, seperti saat memberi salam dan menjawab salam, membaca doa sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek, pada saat memulai pelajaran, pada saat anak makan dan saat anak bermain di luar kelas. Perkembangan moral agama anak akan terlihat ketika saat anak dalam kelas sedang belajar dan ketika anak sedang bermain dengan teman-temannya. Pada saat waktu bermain anak sudah bisa berperilaku baik dan saling menghormati temannya, anak juga tidak mengganggu teman yang lain saat belajar dan pada saat anak sedang bermain diluar kelas.

Sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu sudah membuat rpph sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diterapkan pada SOP. Sepaya pembelajaran lebih maksimal dan efektif. Sebelum memulai pembelajaran di kelas guru melakukan rapat dengan wali murid dan guru-guru yang lain supaya proses belajar-mengajar di kelas dapat tersusun secara sistematis dan sesuai SOP pembelajaran yang ada di TK Bungong Serampai.

#### ***Faktor-faktor pendukung dalam perkembangan moral agama anak di TK Bungong Serampai Aceh Selatan***

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13-16 juli 2020 terhadap 2 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa faktor-faktor pendukung atau hal-hal yang mempermudah guru dalam mengembangkan perkembangan moral agama pada anak diantaranya yaitu dengan cara shalat berjamaah dan membaca surat-surat pendek di dalam kelas. Anak juga di ajarkan bersikap sopan santun dan berperilaku jujur dan baik terhadap guru dan temannya. Guru juga rutin mengenalkan kepada anak apa saja hal-hal yang baik seperti mengaji bersama, membaca doa sebelum makan, menjaga kebersihan.

Kemudian dapat juga dilakukan melalui memperkenalkan alat-alat peraga balok kayu, puzzle hijaiyah, lego, dan menggunakan barang bekas untuk membuat kolase, mozaik dan lain sebagainya.

#### ***Kendala dalam perkembangan moral agama anak kelompok B di TK Bungong Serampai***

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13-16 juli 2020 terhadap 2 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan perkembangan moral agama pada anak diantaranya yaitu kurangnya pengalaman, dan pemahaman guru dalam memberikan materi pembelajaran tentang moral agama kepada anak terlebih lagi dari segi media pembelajaran yang lebih modern sendiri khususnya, seperti nonton film tentang moral agama di layar televisi (layar lebar) dikarenakan alat peraga tersebut tidak bisa di aplikasikan dengan baik.

Kemudian kendala lainnya yaitu sulitnya mengatur anak-anak yang begitu antusias dan aktif ketika bermain dan menonton layar televisi bersama.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Bungong Serampai kec. Pasie Raja Kab. Aceh Selatan. Peneliti mewawacarai guru untuk mengetahui perkembangan moral agama anak, maka yang dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembelajaran moral agama anak dapat berperilaku sopan santun terhadap teman dan guru kelasnya, anak juga bersikap jujur, saling menghormati guru dan teman saat proses belajar mengajar di kelas. Anak juga mematuhi peraturan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran moral agama anak lebih terarah dan bersikap baik dengan teman sejawad atau dengan orang lebih tua dari pada anak. Anak juga mendapatkan materi tentang moral agama. Perkembangan moral agama berkembang sesuai harapan yang dicapai, anak yang berkarakter, cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka disarankan:

1. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan perkembangan moral agama anak akan lebih baik jika guru menggunakan kegiatan yang lebih menarik seperti bercerita dan bermain peran
2. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mendukung upaya guru dalam menggunakan kegiatan yang lebih menarik minat belajar anak seperti bercerita dan bermain peran, khususnya di TK Bungong Serampai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, Anita. 2014. *Kreativitas Anak Usia Dini*. Vol 1:1
- Fadillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadillah, M. 2019. *The Concept Of Humanis-religious Education In Early Age Children*. Muhammadiyah Universitas Of Ponogoro.
- Handayani, Wiryannyoman. Rahayu. 2016. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak*. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hidayat, Otib Satibi. 2010. *Metode Pengembangan Moral Agama dan Nilai Agama*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Hidayati, Nurul, Niswatin. 2019. *Telling About Islamic Heroes And Female Leaders: Ways Of Implanting Self-concept, Moral, And Religious Value On Children*. Jawa Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban.
- Imamah, Zakiyatul. 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melina, Ita. 2017. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Bercerita*. Medan: Universitas Islam Sumatera Utara.

- Munandar,Utami.2014.*Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Rina Mertha.2016.*Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak*. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Susanto, Ahmad.2011.*Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta: Prenadamedia Group
- Suryana,Dadan.2017.*Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*.Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyadi.2013.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2014.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- UU.RI.No.23 Tahun 2002, Pasal 9, Ayat 1. Tentang Perlindungan Anak.
- UU.No.20Tahun 2003,Pasal 28,Ayat 1. Tentang Sistem Pendidikan Nasional